



Pengaruh Pembelian Pembelian Bahan Baku Dan Biaya Transportasi Terhadap Laporan Laba Rugi Pada Perusahaan Pt. Xya Laporan Keuangan Triwulan Tahun 2020-2024

Mariska Putri ¹, Agus Sancoko, SE., M.M. ²

^{1,2} Universitas Teknologi Digital

¹mariska10221304@digitechuniversity.ac.id ,²agussancoko@digitechuniversity.ac.id

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 20 Agustus 2025

Disetujui 8 September 2025

Diterbitkan 30 September 2025

Kata kunci:

Bursa Efek Indonesia (BEI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), produsen ban, pengadaan bahan baku, biaya transportasi, laporan laba/rugi,

Keywords :

Indonesia Stock Exchange (BEI), Financial Services Authority (OJK), tire manufacturers, raw material procurement, transportation costs, profit/loss reports,

ABSTRAK

Bursa efek merupakan pasar yang penting untuk mempertemukan emiten yang membutuhkan modal dengan investor yang memiliki dana untuk diinvestasikan. Di Indonesia, Bursa Efek Indonesia (BEI) berfungsi sebagai satu-satunya bursa yang diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan berperan sebagai industri ekonomi. PT. XYA, sebagai salah satu produsen ban terbesar di Indonesia, telah menunjukkan pertumbuhan signifikan sejak didirikan pada tahun 1951. Perusahaan ini tidak hanya berfokus pada produksi ban, tetapi juga berupaya untuk meningkatkan efisiensi biaya, terutama dalam pengadaan Pembelian Bahan Baku dan biaya transportasi, yang berpengaruh langsung terhadap laporan laba/rugi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelian Pembelian Bahan Baku dan biaya transportasi terhadap laporan laba/rugi PT. XYA. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan regresi linier berganda, yang melibatkan data laporan keuangan dari tahun 2020 hingga 2024. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai bagaimana pengelolaan biaya Pembelian Bahan Baku dan transportasi dapat mempengaruhi profitabilitas industri, serta memberikan kontribusi pada literatur di bidang keuangan dan manajemen. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademisi dan praktisi dalam memahami dinamika biaya dalam industri manufaktur.

ABSTRACT

The stock exchange is an important market for bringing together issuers who need capital with investors who have funds to invest. In Indonesia, the Indonesia Stock Exchange (IDX) functions as the only exchange regulated by the Financial Services Authority (OJK) and acts as an indicator of economic health. PT. XYA, as one of the largest tire manufacturers in Indonesia, has shown significant growth since its establishment in 1951. The company not only focuses on tire production, but also strives to improve cost efficiency, especially in the procurement of raw materials and transportation costs, which have a direct impact on the profit/loss report. This study aims to analyze the effect of raw material purchases and transportation costs on the profit/loss report of PT. XYA. The research method used is quantitative with a multiple linear regression approach, involving financial statement data from 2020 to 2024. The results of the study are expected to provide insight into how the management of raw material and transportation costs can affect the profitability of the company, as well as contribute to the literature in the fields of finance and management. This study is also expected to be a reference for academics and practitioners in understanding cost dynamics in the manufacturing industry.



©2025 Mariska Putri, Agus Sancoko, S.E., M.M. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY NC (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Bursa efek adalah suatu pasar di mana sekuritas seperti saham, obligasi, dan instrumen keuangan lainnya diperjual belikan. Bursa efek berperan sebagai sarana untuk mempertemukan pihak yang membutuhkan modal (emiten) dengan investor yang memiliki dana untuk diinvestasikan. Di Indonesia, Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah satu-satunya bursa efek yang diakui secara resmi dan diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sari (2023) menambahkan bahwa bursa efek tidak hanya memfasilitasi perdagangan sekuritas tetapi juga berfungsi sebagai indikator kesehatan ekonomi suatu negara. Fluktuasi indeks saham dalam bursa efek sering digunakan sebagai ukuran kinerja sektor keuangan dan perekonomian secara keseluruhan. Dalam usaha meningkatkan pembiayaan perusahaan dengan menarik dana dari luar, perusahaan akan memperhatikan jumlah dana dan jangka waktu untuk memperolehnya. Langkah PT Gajah Tunggal Tbk di tahun 1981 saat memulai melakukan produksi ban

“bias” yaitu ban untuk kendaraan berpenumpang dan kendaraan niaga, merupakan langkah strategis yang berhasil menjadi PT. XYA *market leader* pula yang *replacment tire* katagori ini, dengan mangsa pasar sekitar 46%. Sekitar tahun 1990an PT. XYA lalu mulai memasuki pasar *passenger car* dengan produksi ban radial yang di pasarkan dengan merk GT Radial. PT. XYA memang sudah menjadi perusahaan taraf Internasional, tapi juga ka rena berbagai standarisasi dan sertifikasi internasional yang berhasil diperolehnya, antara lain: E-Mark (Eropa), TUV CERT (Jerman), BPS (Filipina), Inmetro (Brazil), PAI (Kuwait), SASO (Arab Saudi), dan BVQI (Kolumbia). Ini tentunya mem permudah PT. XYA untuk menembus pasar internasional, terutama Eropa, yang sangat ketat dalam hal standarisasi produk. Karena itu, kalau kita melakukan search di google.com (bukan yang versi Indonesia) dengan keyword "GT Radial", kebanyakan hasil di halaman utama adalah mengenai penggunaan ban merek ini di negara-negara seperti Australia, Kanada, dan Inggris. Memang produk ini cukup dikenal sebagai sebagai ban pilihan untuk pembeli yang *value oriented* di berbagai negara. PT. Gajah Tunggal Tbk adalah salah satu produsen ban terbesar di Indonesia yang sangat bergantung pada pembelian Pembelian Bahan Baku dan efisiensi biaya transportasi dalam operasionalnya. Pembelian Bahan Baku seperti karet, kain kord, dan bahan kimia lainnya memiliki peran krusial dalam menentukan biaya produksi. Di sisi lain, biaya transportasi mencakup pengiriman Pembelian Bahan Baku dari pemasok serta distribusi produk ke pasar domestik dan internasional. Dalam laporan laba rugi perusahaan, pembelian Pembelian Bahan Baku dicatat sebagai bagian dari Harga Pokok Penjualan (HPP), yang berdampak langsung pada laba kotor perusahaan. Semakin tinggi biaya bahan baku, semakin besar pula pengaruhnya terhadap margin keuntungan. Sementara itu, biaya transportasi dapat meningkatkan beban operasional dan berkontribusi terhadap penurunan laba bersih jika tidak dikelola dengan efisien.

Penelitian ini berfokus pada 2 faktor yang mempengaruhi Laba rugi yaitu pembelian bahan baku dan biaya transfortasi. Pembelian Bahan Baku dapat diartikan sebagai kegiatan pengadaan atau proses mendapatkan Bahan Baku mentah yang dibutuhkan untuk kegiatan produksi. Menurut Heizer dan Render (2020) pembelian Pembelian Bahan Baku adalah proses akuisisi barang dan jasa untuk mencapai tujuan organisasi. Aktivitas ini melibatkan penentuan spesifikasi barang yang akan dibeli, memilih pemasok, menegosiasikan syarat dan kondisi, serta melacak pengiriman untuk memastikan ketepatan waktu pengiriman. PT. XYA adalah produsen ban terkemuka di Indonesia yang bergerak dalam industri manufaktur ban kendaraan. Sebagai perusahaan ban terbesar di Indonesia, Gajah Tunggal menggunakan berbagai Pembelian Bahan Baku utama dalam proses produksinya. Dari laporan tahunan perusahaan, PT. XYA telah berupaya melakukan diversifikasi sumber Pembelian Bahan Baku untuk mengurangi ketergantungan pada pemasok tunggal dan menjaga stabilitas harga serta pasokan. Perusahaan juga melakukan integrasi vertikal dengan memiliki fasilitas produksi karet sintetis sendiri melalui anak perusahaannya. PT. XYA juga terus melakukan inovasi dalam penggunaan Pembelian Bahan Baku untuk menghasilkan ban yang lebih ramah lingkungan, hemat bahan bakar, dan memiliki performa yang lebih baik sesuai dengan tuntutan pasar dan regulasi global. Biaya transportasi secara umum dapat diartikan sebagai keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan memindahkan barang atau orang dari satu tempat ke tempat lain. Biaya ini mencakup segala pengeluaran yang terkait dengan proses pengangkutan, termasuk biaya operasional kendaraan, biaya bahan bakar, biaya tenaga kerja, biaya asuransi, biaya terminal atau gudang transit, dan berbagai biaya lain yang timbul selama proses transportasi berlangsung Menurut Setijadi (2020), biaya transportasi adalah pengeluaran yang terjadi untuk aktivitas pemindahan barang dalam rantai pasok, yang merupakan komponen terbesar dari total biaya logistik, berkisar antara 40-60% dari keseluruhan biaya logistik. PT. XYA sebagai produsen ban terbesar di Indonesia memiliki sistem transportasi yang komprehensif untuk mendukung rantai pasoknya. Berdasarkan informasi yang tersedia dari laporan tahunan dan dokumen perusahaan, komponen biaya transportasi yang digunakan oleh PT. XYA, dilihat dari laporan keuangan tahunan PT. XYA tercatat biaya transportasi cukup besar, biaya transportasi yang dikeluarkan oleh perusahaan meliputi biaya pengiriman barang, biaya bahan bakar, biaya pemeliharaan kendaraan dan biaya lainnya yang dikeluarkan untuk mendukung kelancaraan operasional dalam pengiriman barang. Perusahaan mengelola biaya transportasi sebagai bagian dari strategi rantai pasok mereka untuk memastikan efisiensi dan pengiriman tepat waktu baik untuk Pembelian Bahan Baku maupun produk jadi. Dalam laporan keuangan tahunan, biaya transportasi biasanya termasuk dalam kategori "beban penjualan" yang mencakup biaya pengiriman dan pengangkutan produk ke pelanggan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh hubungan antara Pembelian Bahan baku, dan Biaya transportasi Terhadap Laporan Laba Rugi PT. XYA. Melalui kajian ini,

diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai laporan laba Rugi khusus nya pada Pengaruh pembelian bahan baku, biaya Transportasi dan laporan Laba Rugi. Heizer dan Render (2020) pembelian Pembelian Bahan Baku adalah proses akuisisi barang dan jasa untuk mencapai tujuan organisasi. Aktivitas ini melibatkan penentuan spesifikasi barang yang akan dibeli, memilih pemasok, menegosiasikan syarat dan kondisi, serta melacak pengiriman untuk memastikan ketepatan waktu pengiriman. Rushton dan Walker (2023) biaya transportasi mencakup biaya tetap (*fixed costs*) seperti investasi kendaraan dan biaya variabel (*variable costs*) seperti bahan bakar dan perawatan, yang keduanya harus dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan logistik. Kieso, Weygandt, dan Warfield (2020) laporan laba rugi adalah laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu. Laporan ini menyediakan informasi tentang pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian perusahaan, serta menghitung laba bersih atau rugi bersih. Sementara itu, penelitian oleh Kusuma, A. (2021). menunjukan bahwa biaya transportasi dan pembelian Pembelian Bahan Baku berpengaruh secara signifikan terhadap laporan keuangan, kegiatan efisiensi pembelian Pembelian Bahan Baku dapat meningkatkan kinerja keuangan, sedangkan biaya transportasi se makin tinggi biaya yang di keluarkan maka akan semakin mengurangi laba bersih Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena secara mendalam berdasarkan data yang dikumpulkan Metode Penelitian Kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang secara sistematis pengumpulan data dan menganalisis data dilakukan secara matematis, Penelitian Kuantitatif terarah pada data dalam bentuk angka, yang diukur dan dianalisis sebagian besar secara statistik. Data yang digunakan untuk menggambarkan variabel dan menguji hipotesis sehingga menghasilkan penelitian dengan Kesimpulan objektif dari hasil penelitian. Pengumpulan data penelitian kuantitatif Selain secara matematis dapat juga dilakukan dengan mengukur data dengan Teknik statistik dan komputasi. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data numerik untuk menguji hipotesis dan menganalisis hubungan antar variabel. Sugiyono (2019) Menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah metode ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode ini berfokus pada pengukuran dan analisis data numerik untuk menjelaskan fenomena yang diteliti.

1. Populasi

Nursalam (2020) populasi ialah keseluruhan subjek yang memiliki Karakteristik tertentu yang ingin diteliti, dan dari Populasi tersebut, penelitian dapat mengambil sampel untuk analisis lebih lanjut. Populasi pada judul penelitian ini ialah data keuangan PT. XYA yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang diakses melalui www.IDX.co.id mencangkup laporan laba rugi pada kurun waktu 5 tahun terakhir.

2. Sampel

Sugiyono (2020) Mendefinisikan sampel sebgaiian dari populasi yang diambil untuk dijadikan objek penelitian. Sampel digunakan untuk mewakili Populasi Sehingga hasil Penelitian dapat digeneralisasikan. Sampel pada penelitian ini adalah laporan laba rugi PT. XYA yang terdaftar pada bursa Efek Indonesia yang di akses melalui www.IDX.co.id yaitu sampel pertriwulan selama 5 tahun priode laporan laba rugi yaitu tahun 2020, 2021, 2022, 2023, dan 2024

Penelitian ini Menggunakan teknik Pengumpulan data Sekunder, Pengumpulan data sekunder melibatkan data yang telah dikumpulkan oleh orang lain atau Lembaga berupa laporan penelitian. Data base yang bisa di akses secara umum. Bryman (2016) mengemukakan bahwa data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh peneliti lain atau lembaga lain. Penggunaan data sekunder dapat menghemat waktu dan biaya, serta memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis yang lebih luas dengan menggunakan data yang sudah ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Hipotesis

1. Uji T

Uji parsial (Uji t) digunakan untuk menunjukkan pengaruh secara individu variabel bebas yang ada dalam model terhadap variabel terikat. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Adapun dasar pengambilan keputusan adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikannya kurang dari 5% atau 0,05 maka H_0

ditolak H_0 diterima, artinya ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

a) Pengaruh Variabel Pembelian Bahan Baku Terhadap Laba Rugi

T hitung variabel Pembelian Bahan Baku (9,085) > t tabel (2,110) dan Nilai 0,012 < 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Pembelian Bahan Baku tidak terdapat pengaruh signifikan Laba Rugi.

a) Pengaruh biaya transportasi Terhadap Laba Rugi

T hitung variabel biaya transportasi (7,230) > t tabel (2,110) dan Nilai 0,019 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Biaya Transportasi terdapat pengaruh signifikan terhadap Laba Rugi.

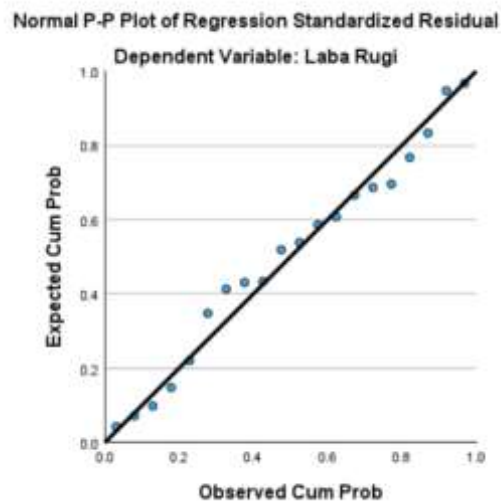
2. Uji F

Menurut Ghazali (2019 : 98) uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Jika nilai F hitung > F tabel dan nilai signifikan < 0,05 maka secara bersama-sama seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

a) Pengaruh variabel Pembelian Bahan Baku dan Biaya Transportasi terhadap Laba Rugi.

F hitung (573.298) > F tabel (3.5446) dan nilai probabilitas 0.030 < 0.05. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa variabel bebas Pembelian Bahan Baku dan Biaya Transportasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Laba rugi.

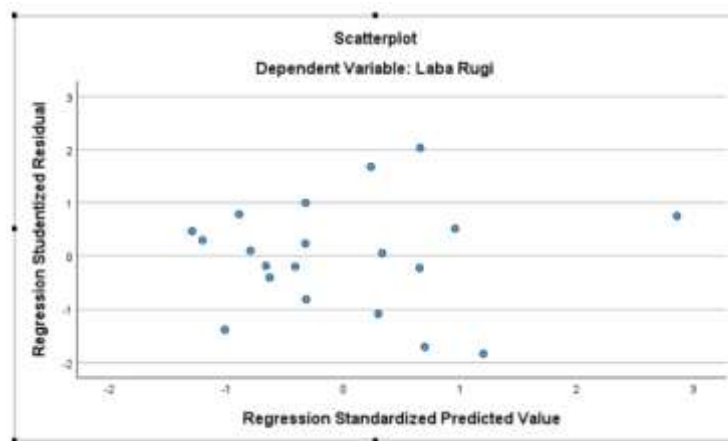
3. Uji Normalitas



Gambar 1 . 1 grafik Q-Qplot hasil uji Normalitas

Dari grafik Q-Qplot diatas terlihat bahwa sebaran data memusat pada nilai rata-rata dan media atau nilai Q-Q terletak di garis diagonal, maka dapat dikatakan bahwa data penelitian ini memiliki penyebaran dan terdistribusi normal. Dengan normalnya data pada penelitian ini, maka penelitian ini dapat diteruskan.

4. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. 2 Grafik Scatterplot Hasil Uji Heteroskedastisitas

Grafik Scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

KESIMPULAN

Koefisien regresi variabel Pembelian Bahan Baku tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel Laba Rugi, secara parsial t-hitung variabel Pembelian Bahan Baku $<$ t-tabel dan nilai $\text{Sign} < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Laba Rugi, korelasi parsial variabel Pembelian Bahan Baku terhadap Laba Rugi menunjukkan koelasi yang kurang dan $\text{Sig} > 0,05$ menunjukkan hubungan yang tidak signifikan.

Koefisien regresi variabel biaya transportasi mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel Laba Rugi, secara parsial t-hitung variabel biaya transportasi $>$ t-tabel dan nilai $\text{Sign} < 0,05$ maka H_0 Ditolak dan H_a Terima terdapat pengaruh signifikan terhadap Laba Rugi, korelasi variabel biaya transportasi terhadap Laba Rugi menunjukkan korelasi yang sedang dan nilai $\text{Sign} < 0,05$ menunjukkan hubungan yang signifikan. Terhadap Laba Rugi Nilai F hitung $>$ F table nilai $\text{sign} < 0,05$ Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa variabel bebas Pembelian Bahan Baku dan Biaya Transportasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Laba rugi

DAFTAR PUSTAKA

- Bursa Efek Indonesia. (2023). *Profil Perusahaan Terdaftar*. Diakses dari www.idx.co.id.
- Fitria, L. (2019). "Pengaruh Biaya Pembelian Bahan Bakudan Biaya Transportasi Terhadap Laba Kotor." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(3), 40-55.
- Gunasekaran, A., & Ngai, E. W. T. (2023). Digital Supply Chain Management: A Review and Future Directions. *International Journal of Production Research*.
- Gunawan, A., & Purwanti, R. (2024). "Comprehensive Income Statement: A New Perspective." *Journal of Financial Reporting*, 15(1), 30-45.
- Halim, A., & Rahmawati, S. (2021). "Pengaruh Pembelian Pembelian Bahan Baku Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 45-60.
- Heizer, J., & Render, B. (2020). *Operations Management*. Pearson Education.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2022). *Laporan Industri Manufaktur Indonesia*. Jakarta: Kementerian Perindustrian.
- Kumar, A., & Mahapatra, S. (2022). "Transportation Cost: A Critical Component of Supply Chain Management." *Journal of Supply Chain Management*, 58(3), 15-29.
- Kumar, R. (2019). *Research methodology: A step-by-step guide for beginners* (5th ed.). SAGE Publications.

- Kusuma, A. (2021). "Analisis Pengaruh Biaya Transportasi dan Pembelian Pembelian Bahan Baku Terhadap Laporan Keuangan." *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 12(2), 70-85.
- Lestari, P. (2018). "Pengaruh Pembelian Pembelian Bahan Baku dan Biaya Operasional Terhadap Laba Perusahaan." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9(1), 20-35.
- Pujawan, N. I., & Mahendrawathi, E. (2022). "The Role of Raw Material Procurement in Supply Chain Management." *Journal of Supply Chain Management*, 59(2), 100-115.
- Sari, A. (2023). Peran Bursa Efek dalam Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 45-60.
- Sari, D. P., & Hidayati, N. (2020). "Pengaruh Biaya Produksi dan Pembelian Pembelian Bahan Baku Terhadap Laba pada Perusahaan Manufaktur." *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 10(1), 10-25.
- Setijadi, A. (2020). "Cost of Transportation in Supply Chain: A Review." *Journal of Logistics and Supply Chain Management*, 9(1), 25-40.
- Subramanyam, K. R. (2022). *Financial Statement Analysis*. McGraw-Hill Education.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif*. Alfabeta.
- Supriyadi, A. (2021). Manajemen Biaya dalam Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 9(2), 123-135.
- Warren, C. S., Reeve, J. M., & Duchac, J. (2021). *Financial Accounting*. Cengage Learning.
- Wibowo, S. (2020). Analisis Pengaruh Biaya Transportasi terhadap Laba Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(3), 200-215.
- Wulandari, D. (2020). "Dampak Biaya Operasional Terhadap Laba Perusahaan: Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11(3), 90-105.